

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien¹. Jadi kepala sekolah merupakan orang-orang yang paling bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan cara memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar, agar tercipta suasana yang benar-benar menjadi tujuan dalam pendidikan dan juga kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dan wadah untuk menjadi selangkah lebih maju dalam mengelola kerja sama yang baik, dengan mewujudkan cita-cita bersama dalam lembaga.

Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tentunya efektif. Dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Sekolah sebagai insitusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta

¹Rita Risnawati, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 2 No. 2 (2017), 144.

meningkatkan derajat sosial masyarakat perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan, agar menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan dan memerlukan pemberdayaan, yang pada gilirannya akan terwujud sekolah yang bermutu. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas output tersebut, namun saat ini belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Salah satu kunci efektivitas kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sering dilupakan adalah manajemen kepala sekolah dalam membimbing guru untuk merealisasikan pembelajaran. Oleh karena itu penguasaan terhadap manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan. Dimana fungsi manajemen sendiri yaitu 1) perencanaan, 2) penggerakan, 3) pengawasan, 4) pengevaluasian.²

Peran dan fungsi kepala sekolah sangat ditentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dan pemberdayaan guru untuk meningkatkan minat baca, dalam hasil observasi bahwa kepala MA al-UlaAmbat Pamekasan membuat strategi tentang proses belajar mengajar (PBM), dengan mengkhususkan suatu strategi belajar yang ingin meningkatkan minat baca siswa dan siswi. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

²Darlina Soimin, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan" *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), 133.

Pencapaian keberhasilan bukan hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik, pencapaian keberhasilan tentu saja harus dirasakan oleh kepala sekolah yang mendesain, merancang, serta juga mengatur semua yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah, namun bukan itu saja. Menurut penulis kepala sekolah harus dan wajib memiliki keterampilan, dengan keterampilan kepala sekolah dapat mengembangkan ide atau inovasinya dalam mengelola seluruh tatanan lembaganya dengan support personil-personilnya.

Dan guru profesional dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang menandai, memiliki pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.³

Melihat lagi adanya teknologi yang berkembang pesat, sehingga dituntut untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, dan tugas utamanya yaitu dengan membaca, karena dengan membaca dapat mengetahui hal dan informasi yang menyangkut kehidupan kita di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Somadayo yang dikutip oleh Jurnal yang ditulis Ilham Nur Triatma, mengemukakan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah.⁴ Sehingga dari pendapat di atas dibutuhkan

³Ibid.

⁴Ibid.

masyarakat yang memang benar-benar memperhatikan rendahnya minat baca siswa atau siswi yang kini menjadi masalah besar di Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Kusmana, berdasarkan hasil penelitian *Programe For International Student Aessment*, diketahui minat baca siswa kita rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah dari 42 negara yang di survey, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan siswa kita itu masih di bawah siswa Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, siswa kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan.⁵

Fenomena tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab besar bagi kepala sekolah dan guru. Dan kenyataannya, permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia adalah minat baca masyarakatnya yang sangat rendah. Anak-anak, remaja, maupun orang dewasa mengukuh pikiran mereka dengan dalih bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat membosankan dan juga tidak menyenangkan. Permasalahan ini juga dialami oleh siswa MA al-Ula Ambat Pamekasan kelas XI yang mana minat baca para siswanya bisa dikatakan masih kurang. Hal ini lah yang terkadang membuat anak-anak atau siswa khususnya di MA al-Ula Ambat Pamekasan kelas XI ketika membaca atau pergi ke perpustakaan hanya bisa bertahan membaca kurang lebih 5-10 menit saja.⁶ Dan Hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada salah satu guru MA al-Ula Ambat Pamekasan bahwa guru sudah memahami tugas-tugas dan kewajiban sebagai pendidik, hanya saja dalam merealisasikan suatu strategi atau cara masih

⁵Olynda Ade Arisma, "peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah dikelas VII SMP Negeri 1 Puri, *Skripsi*, (Agustus 2012), 18.

⁶ Hasil Observasi peneliti di MA al-Ula Ambat Pamekasan (6 Januari 2020)

belum optimal. Sehingga guru masih melihat apa yang kurang dan apa yang menjadi kendala, dan permasalahan tersebut dilihat ketika berinteraksi dengan siswa-siswi langsung. Dan yang menjadi pokok perhatian guru terhadap siswa dan siswi yaitu minat membacanya masih kurang, sehingga itulah yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru untuk meningkatkannya. Salah satunya strategi kepala sekolah dengan penugasan terstruktur kepada guru, kemudian guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya khususnya meningkatkan minat bacanya.⁷

Tugas terstruktur adalah salah satu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. tugas terstruktur dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan atau ditempat lain. Bentuknya juga dapat disesuaikan dengan materi pokok bahasan yang sedang dipelajari. Misalnya dapat berupa membuat laporan, mengarang, mengerjakan, soal-soal, membaca buku, dan sebagainya.⁸ Penugasan terstruktur adalah tugas yang harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa.⁹ Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, yang berperan penting dalam suatu peningkatan membaca. Dan juga salah satu sarana yang bisa digunakan dan diterapkan untuk mewujudkan masyarakat literasi yaitu dengan cara melakukan kegiatan membaca rutin baik di sekolah, perpustakaan maupun di tempat-tempat lainnya yang menyediakan bahan bacaan.

⁷Hidayat Guru Kelas I MA al-UlaAmbat Pamekasan, Wawancara Langsung (6 Januari)

⁸Ummu Nadifah, "Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas III A Min Klageneserut Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2018), 38-40..

⁹Ika Septi Purnamasari Dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta, 805.

Sebagaimana menurut *Free Online Dictionary* dalam buku yang ditulis oleh Suyono yang berjudul belajar dan pembelajaran mendefinisikan bahwa pengajaran merupakan kegiatan praktik, pekerjaan, atau profesi seorang guru, atau sesuatu yang diajarkan, seni atau profesi seorang guru, kegiatan dalam mendidik atau mengajar.¹⁰ Sehingga sangatlah jelas bahwa antara pembelajaran, pengajaran, dan belajar itu saling berkaitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Melihat lagi tersedianya perpustakaan di MA al-UlaAmbat Pamekasan yang cukup memadai dan bahan bacaannya pun bisa di katakan lengkap, dan ini juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Tentunya juga berkenaan dengan salah satu penugasan terstruktur yang diberikan kepala sekolah kepada guru yaitu kegiatan membaca keperpustakaan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan akses informasi dalam rangka peningkatan kecerdasan religi, intelektual, kognisi, afeksi, dan kinetik mereka.¹¹ Sebagaimana menurut Mallinger yang dikutip oleh Purwono dalam bukunya, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, menjelaskan bahwa perpustakaan pada saat ini bukan lagi sebuah gedung atau *objek keepers* melainkan sebuah sumber pengetahuan.¹²

Kurang lebih perpustakaan memiliki fungsi yakni sebagai sarana untuk pembelajaran, menumbuhkan minat baca dan program literasi masyarakat.

¹⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), 16.

¹¹Lasa, "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *VISI PUSTAKA*, Vol. 11 No 2 (Agustus, 2009), 6.

¹² Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Dengan ada dan berkembangnya perpustakaan diharapkan hal ini bisa membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membudayakan literasi di masyarakat, dan juga membantu mencerdaskan anak-anak bangsa.

Hal ini juga selaras dengan firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) قَلَمٍ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹³

Di dalam ayat tersebut dengan jelas Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kita sebagai hamba-Nya untuk membaca. Hal ini sangat berkaitan baik dengan konteks perpustakaan. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.¹⁴

Kegiatan membaca harus didasarkan pada pemberian motivasi atau dorongan yang menimbulkan minat, perhatian, dan kemauan siswa itu sendiri.¹⁵

Tanpa adanya minat, kegiatan membaca akan terasa sangat membosankan dan

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: JABAL, 2010), 597.

¹⁴ Dian Indramayana, “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkarang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2015), 3.

¹⁵ Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 98.

kegiatan tersebut juga tidak akan berlangsung lama. Tanpa adanya minat, kebiasaan membaca seseorang juga tidak akan berkembang. Padahal dengan kebiasaan membaca akan membuat seseorang memiliki wawasan yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan, serta meningkatkan daya kreativitas.

Karena secara definitif pengertian minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Sementara membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya.¹⁶ Dengan demikian, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.

Maka sungguh sangat memprihatinkan sekali jika keadaan yang demikian ini dibiarkan begitu saja, apalagi dengan keberadaan teknologi informasi yang berkembang secara pesat, masyarakat kita kini lebih memilih *gadget* sebagai media untuk memperoleh informasi dibandingkan dengan memilih media cetak seperti buku, koran, majalah dan yang lainnya. Padahal jika kita boleh mengkaji ulang, media cetak sangat cocok jika menduduki posisi kunci dalam menunjang proses pembelajaran.

Ada banyak hal terkait dengan mengapa minat baca masyarakat Indonesia rendah, salah satu hal diantaranya yakni karena mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi menjadi sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia.¹⁷

¹⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 282.

¹⁷ Ilham Nur Triatma, "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5 (t.t, 2016), 167.

Dengan penjabaran masalah di atas, terkait dengan rendahnya minat baca siswa/siswi MA al-Ula Ambat Pamekasan maka salah satu cara alternatif untuk menanggulangnya yakni dengan cara kepala sekolah memberikan penugasan terstruktur kepada guru, kemudian dengan penugasan terstruktur yang banyak sekali macamnya, guru bisa memilih salah satu penugasan yang penugasannya untuk meningkatkan minat baca siswa/siswi kelas XI, kemudian guru memberikan tugas tersebut kepada siswa pada saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Dengan melakukan pengawasan secara terus menerus dan pengulangan, agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa/siswi. Dan dengan ini juga dapat menghilangkan kebiasaan buruk mereka bahwasanya kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan. Dan dengan begitu sudah jelas bahwasanya penggunaan tugas terstruktur itu salah satunya bertujuan menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif dan mendorong perilaku kreatif.

Oleh karena itu, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “**Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI dengan Penugasan Terstruktur pada Guru di Ma Al-Ula Ambat Pamekasan**”.

B. Fokus penelitian

Melihat permasalahan yang sudah di paparkan di konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas XI MA al-Ula Ambat Pamekasan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa?
3. Bagaimana proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di MA al-Ula Ambat Pamekasan?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru di MA al-Ula Ambat Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka perlu merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi minat baca siswa kelas XI Ma al-Ula Ambat Pamekasan
2. Untuk mengidentifikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa.
3. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di MA al-Ula Ambat Pamekasan.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru di MA al-Ula Ambat Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru di MA Al-Ula Ambat Pamekasan. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi salah satu kontribusi belajar dalam rangka meningkatkan minat baca. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga pendidik MA al-Ula Ambat Pamekasan

Agar dapat memiliki pandangan baru dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penugasan terstruktur yang dapat membuat siswa mandiri.

2. Bagi kalangan Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasanya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk kemajuan pendidikan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan juga adanya penelitian ini menjadikan sebuah dorongan atau motivasi para guru agar meningkatkan peran serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI dengan Penugasan Terstruktur pada Guru di MA Al-Ula Ambat Pamekasan”. Maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah diapahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Cara atau peran kepala sekolah/madrasah yang berkenaan dengan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah/madrasah untuk mencapai keberhasilan sekolah /madrasah.

Jadi, dengan adanya strategi kepala madrasah ini mampu mempengaruhi kinerja guru yang mana berkenaan langsung dengan proses pembelajaran, mengingat dalam kegiatan pendidikan masing-masing personil memerlukan arahan kepala sekolah terkait dengan pengembangan kemampuan guru dan juga peserta didik.

2. Minat Baca

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa harus dipaksa, karena minat timbul atas kemauan hati yang terus menerus untuk melakukan sesuatu yang disertai dengan perasaan senang.

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dengan hati; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan.

Jadi, minat baca dapat disimpulkan bahwa ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan mengetahui, melafalkan, dan mengucapkan. Dengan kata lain seseorang itu akan cenderung senang karena minat baca ini ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca

3. Penugasan terstruktur

Penugasan terstruktur adalah tugas yang harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan

kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa. tugas terstruktur dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan atau ditempat lain. Bentuknya juga dapat disesuaikan dengan materi pokok bahasan yang sedang dipelajari. Misalnya dapat berupa membuat laporan, mengarang, mengerjakan, soal-soal, membaca buku, dan sebagainya.¹⁸

Maksud keseluruhan dari judul ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan penugasan terstruktur kepada guru guna meningkatkan minat baca siswa kelas XI MA Al-Ula Ambat Pamekasan, dimana penugasan yang diberikan gurutersebut dapat membuat siswa memahami perintah atau materi yang disampaikan guru, yang berperan penting dalam suatu peningkatan membacanya. Penugasan terstruktur yang diberikan guru untuk meningkatkan minat baca siswa juga harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga ini dapat mengembangkan kemandirian siswa dan keantusiasannya guna untuk mewujudkan masyarakat literasi yaitu salah satunya melakukan kegiatan membaca rutin di sekolah, perpustakaan, maupun ditempat-tempat lainnya yang menyediakan bahan bacaan.

F. Kajian Terdahulu

Jurnal dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri" oleh Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron. Dan skripsi dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang.

¹⁸Ummu Nadifah, "Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Preatasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas III A Min Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2018), 38-40.

Kedua jurnal penelitian diatas, yang pertama itu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yaitusama-sama membahas tentang “strategi dan peran kepala sekolah untuk mengembangkan atau meningkatkan minat baca siswa”. Perbedaanya dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada penggunaan tugas yang dipakai untuk meningkatkan minat baca, jadi perlu adanya kerja sama antar kepala sekolah dan guru, sehingga pemberian tugas terstruktur kepada guru guna meningkatkan minat baca siswa.

Sedangkan jurnal penelitian yang kedua ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, sama-sama membahas tentang ”minat baca”. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu lebih menekankan perannya kepala sekolah, sedangkan jurnal yang peneliti buat lebih fokus pemberian tugas guna untuk menciptakan minat baca itu sendiri.